

## Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Kooperatif Tipe Number Head Together

Wirardi Aditya Putra<sup>1\*</sup>, Puput Wahyu Hidayat<sup>1</sup>, Reni Guswita<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Indonesia

\*Correspondence Author: [wiraaditya236@gmail.com](mailto:wiraaditya236@gmail.com)

### Kata kunci:

Hasil Belajar, Matematika, Pembelajaran Kooperatif, Numbered Head Together, Penelitian Tindakan Kelas.

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Matematika peserta didik kelas III SDN 88/II Sungai Mengkuang, di mana sebagian besar belum mencapai Kriteria Ketuntasan Target Pembelajaran (KKTP). Kondisi tersebut menuntut adanya penerapan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar Matematika. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 26 peserta didik kelas III SDN 88/II Sungai Mengkuang. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes hasil belajar dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model NHT mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik serta hasil belajar Matematika. Observasi pendidik meningkat dari 77,7% (Baik) pada siklus I menjadi 88,8% (Sangat Baik) pada siklus II. Aktivitas peserta didik meningkat dari 65,3% (Cukup) menjadi 88,4% (Sangat Baik). Ketuntasan hasil belajar juga meningkat dari 65,3% (Tidak Tuntas) menjadi 88,4% (Tuntas). Implikasinya, model NHT dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam mengatasi rendahnya hasil belajar, sekaligus mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran Matematika.

### Keywords:

Learning Outcomes, Mathematics, Cooperative Learning, Numbered Head Together, Classroom Action Research.

### Abstract

*This study was motivated by the low Mathematics learning outcomes of third-grade students at SDN 88/II Sungai Mengkuang, where many had not yet achieved the Minimum Mastery Criteria (KKTP). This condition required the implementation of a learning strategy that could improve student achievement. The purpose of this study was to examine the effectiveness of the cooperative learning model Numbered Head Together (NHT) in improving Mathematics learning outcomes. The research employed a classroom action research (CAR) design conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects were 26 third-grade students of SDN 88/II Sungai Mengkuang. Data were collected using observation sheets and learning achievement tests, analyzed through both qualitative and quantitative approaches. The findings revealed that the NHT model successfully enhanced student engagement and learning outcomes. Teacher observation scores improved from 77.7% (Good) in cycle I to 88.8% (Very Good) in cycle II. Student activity increased from 65.3% (Fair) to 88.4% (Very Good). Student learning mastery also improved from 65.3% (Not Achieved) in cycle I to 88.4% (Achieved) in cycle II. The implication is that the NHT model can serve as an*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Tujuan pendidikan tidak hanya untuk mencetak manusia cerdas, tetapi juga membentuk kepribadian, keterampilan, akhlak mulia, serta kekuatan spiritual keagamaan yang bermanfaat bagi kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara [1], [2]. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan, akhlak, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan [3].

Sekolah Dasar (SD) menjadi jenjang pendidikan formal yang memegang peranan penting dalam membekali peserta didik dengan kompetensi dasar, baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Peserta didik SD diberikan berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah Matematika. Matematika berfungsi sebagai ilmu dasar yang mendukung perkembangan teknologi modern dan memiliki peran strategis dalam melatih kemampuan berpikir logis, kritis, analitis, sistematis, serta kreatif [4]. Oleh karena itu, pembelajaran Matematika sejak dini menjadi fondasi penting untuk mencetak generasi yang mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Namun, berdasarkan hasil observasi di kelas III SDN 88/II Sungai Mengkuang, proses pembelajaran Matematika masih berpusat pada pendidik dengan metode ceramah. Pendidik cenderung menuliskan materi di papan tulis dan menjelaskan secara satu arah, tanpa menggunakan model pembelajaran yang interaktif. Akibatnya, banyak peserta didik merasa bosan, kurang memperhatikan, dan bahkan sibuk berbicara dengan teman saat pembelajaran berlangsung. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemahaman konsep serta hasil belajar peserta didik.

Data hasil ulangan harian Matematika menunjukkan bahwa dari 26 peserta didik, hanya 7 orang (26,92%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Target Pembelajaran (KKTP), sementara 19 orang (73,07%) belum mencapai KKTP. Rendahnya capaian ini mengindikasikan perlunya strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Ulangan Harian Matematika Kelas III SDN 88/II Sungai Mengkuang

Keterangan	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Tuntas ( $\geq 70$ )	7	26,92%
Tidak Tuntas ( $< 70$ )	19	73,07%
Total	26	100%

Sumber: Wali Kelas III SDN 88/II Sungai Mengkuang

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 26 peserta didik kelas III, hanya 7 orang (26,92%) yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Target Pembelajaran (KKTP), sedangkan 19 orang (73,07%) masih belum tuntas. Persentase ketuntasan yang rendah ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi Matematika. Kondisi tersebut

memperkuat temuan observasi awal bahwa pembelajaran yang didominasi metode ceramah kurang mampu meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang lebih interaktif, mampu mendorong keterlibatan siswa secara aktif, dan dapat meningkatkan hasil belajar, salah satunya melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Salah satu alternatif solusi adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Model ini menekankan kerja kelompok kecil di mana setiap anggota bertanggung jawab atas hasil kelompoknya. Melalui kegiatan diskusi, bertukar pendapat, dan saling membantu, peserta didik tidak hanya memahami materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, tanggung jawab, dan kepercayaan diri [5] [6].

Penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas NHT dalam meningkatkan hasil belajar Matematika. Avana, *et al* [7] menemukan adanya peningkatan signifikan pada siswa kelas V setelah penerapan NHT dalam materi operasi hitung bilangan bulat. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Ningrum & Sutriyani [8], Akuba, *et al* [9], Hidayat, *et al* [10] yang menyatakan bahwa NHT mampu meningkatkan proses pembelajaran sekaligus hasil belajar siswa SD pada materi Matematika.

Berdasarkan kondisi dan penelitian relevan tersebut, maka penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dipandang penting untuk meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik kelas III SDN 88/II Sungai Mengkuang. Model ini diharapkan dapat menjadi strategi yang tidak hanya mengatasi rendahnya hasil belajar, tetapi juga meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar Matematika. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting) sebagaimana model PTK [11].

### B. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari:

1. Data primer, yaitu hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik, serta nilai hasil belajar yang diperoleh dari tes setiap siklus.
2. Data sekunder, berupa dokumen pendukung seperti daftar hadir, silabus, dan perangkat pembelajaran.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas III SDN 88/II Sungai Mengkuang dengan jumlah 26 orang.

### C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi.

1. Observasi digunakan untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas peserta didik dengan lembar observasi pendidik dan peserta didik.
2. Tes hasil belajar berupa 10 soal pilihan ganda digunakan untuk mengukur pencapaian kognitif peserta didik pada akhir setiap siklus.

3. Dokumentasi berupa catatan lapangan, foto, dan arsip sekolah digunakan untuk memperkuat data.

Instrumen penelitian meliputi lembar observasi guru, lembar observasi peserta didik, dan soal tes hasil belajar.

#### D. Indikator Keberhasilan

Penelitian dinyatakan berhasil apabila:

1. Proses pembelajaran menunjukkan minimal 70% ketercapaian dalam kategori baik.
2. Hasil belajar peserta didik meningkat, dengan minimal 70% siswa memperoleh nilai  $\geq 70$  sesuai KKTP.

#### E. Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan teknik kualitatif dan kuantitatif.

1. Data kualitatif (observasi guru dan peserta didik) dianalisis menggunakan persentase dengan kategori: 80–100 (Sangat Baik), 70–79 (Baik), 60–69 (Cukup), 50–59 (Kurang), dan 0–49 (Sangat Rendah).
2. Data kuantitatif (hasil tes belajar) dianalisis secara klasikal dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Keberhasilan dicapai apabila ketuntasan klasikal  $\geq 70\%$ .

Tabel 2. Kriteria Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Persentase (%)	Kategori
80 – 100	Sangat Baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 – 59	Kurang
0 – 49	Sangat Rendah

Tabel 3. Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar

Persentase (%)	Kriteria
$\geq 70$	Tuntas
$< 70$	Belum Tuntas

Hasil analisis digunakan untuk membandingkan pencapaian pada setiap siklus sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III SDN 88/II Sungai Mengkuang dengan jumlah peserta didik 26 orang. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Fokus penelitian adalah penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan proses dan hasil belajar Matematika.

#### 1. Hasil Siklus I

Pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran menggunakan model NHT mulai diterapkan. Guru memberikan materi Matematika, kemudian peserta didik dibagi dalam kelompok kecil untuk berdiskusi dengan pembagian nomor kepala.

Berdasarkan hasil observasi, keterlaksanaan aktivitas guru memperoleh rata-rata skor **sebesar** 77,7% dengan kategori *Baik*. Aktivitas peserta didik memperoleh skor rata-rata 65,3% dengan kategori *Cukup*.

Hasil belajar peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata ketuntasan hanya mencapai **65,3%**, sehingga masih berada pada kategori *Tidak Tuntas* karena belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan.

## 2. Hasil Siklus II

Setelah dilakukan refleksi, beberapa perbaikan dilakukan pada siklus II, seperti pengelolaan kelompok yang lebih merata, pemberian arahan lebih jelas sebelum diskusi, serta penekanan pada keaktifan setiap anggota kelompok. Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan. Aktivitas guru memperoleh rata-rata skor 88,8% dengan kategori *Sangat Baik*, sementara aktivitas peserta didik meningkat menjadi 88,4% dengan kategori *Sangat Baik*. Hasil belajar peserta didik juga meningkat dengan rata-rata ketuntasan 88,4%, masuk pada kategori *Tuntas*.

## 3. Rekapitulasi Hasil Siklus I dan II

Untuk melihat perkembangan hasil penelitian, berikut disajikan rekapitulasi aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Penelitian

Aspek	Siklus I	Kategori	Siklus II	Kategori
Aktivitas Guru	77,7%	Baik	88,8%	Sangat Baik
Aktivitas Peserta Didik	65,3%	Cukup	88,4%	Sangat Baik
Hasil Belajar	65,3%	Tidak Tuntas	88,4%	Tuntas

## B. Pembahasan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, persentase ketuntasan belajar hanya mencapai 65,3% dengan kategori belum tuntas. Namun, setelah perbaikan strategi pembelajaran pada siklus II, persentase ketuntasan meningkat menjadi 88,4% dengan kategori tuntas. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa NHT mampu meningkatkan pemahaman konsep Matematika melalui aktivitas diskusi kelompok yang melibatkan seluruh peserta didik.

Peningkatan hasil belajar ini tidak terlepas dari karakteristik model NHT yang menekankan kerja sama dan tanggung jawab individu dalam kelompok. Setiap peserta didik memiliki nomor yang sewaktu-waktu dapat ditunjuk untuk menjawab pertanyaan, sehingga semua anggota termotivasi untuk memahami materi. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran kooperatif yang menekankan adanya saling ketergantungan positif, tanggung jawab individu, interaksi tatap muka, serta keterampilan sosial [12], [13]. Dengan demikian, penerapan NHT membantu menciptakan suasana kelas yang lebih aktif, partisipatif, dan kondusif bagi peningkatan pemahaman konsep [14], [15].



Selain berdampak pada hasil belajar kognitif, penerapan NHT juga berpengaruh terhadap aspek afektif peserta didik [16]. Berdasarkan observasi, terlihat adanya peningkatan partisipasi siswa dalam proses diskusi dan presentasi kelompok. Peserta didik yang sebelumnya cenderung pasif, menjadi lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa NHT tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga menumbuhkan keterampilan komunikasi, kerjasama, serta rasa tanggung jawab terhadap kelompok.

Peningkatan proses pembelajaran juga tercermin dari observasi keterlaksanaan pembelajaran baik pada guru maupun peserta didik. Pada siklus I, hasil observasi guru memperoleh skor 77,7% (kategori baik), meningkat menjadi 88,8% (kategori sangat baik) pada siklus II. Demikian pula observasi peserta didik meningkat dari 65,3% (cukup) pada siklus I menjadi 88,4% (sangat baik) pada siklus II. Hasil ini menegaskan bahwa perbaikan tindakan dari siklus I ke siklus II berhasil meningkatkan keterlibatan dan kualitas interaksi pembelajaran.

Secara empiris, temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model NHT efektif meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa dalam berbagai mata pelajaran [17], [18]. NHT mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan saling membantu memahami materi, sehingga kesenjangan pemahaman antarindividu dapat diminimalisasi. Dengan demikian, penerapan NHT relevan sebagai solusi terhadap masalah rendahnya hasil belajar Matematika di kelas III SDN 88/II Sungai Mengkuang.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa guru perlu mempertimbangkan variasi model pembelajaran kooperatif seperti NHT dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran yang menuntut pemahaman konsep abstrak seperti Matematika. Penggunaan metode yang berpusat pada siswa dan berbasis kerja sama dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan hasil belajar sekaligus membentuk keterampilan sosial yang penting bagi perkembangan peserta didik di abad ke-21.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik kelas III SDN 88/II Sungai Mengkuang. Peningkatan ini terlihat dari perolehan ketuntasan belajar yang semula pada siklus I hanya mencapai 65,3% dengan kategori belum tuntas, meningkat signifikan pada siklus II menjadi 88,4% dengan kategori tuntas. Selain peningkatan hasil belajar kognitif, penerapan NHT juga mampu meningkatkan aspek afektif dan psikomotor peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya partisipasi aktif dalam diskusi kelompok, keberanian menyampaikan pendapat, serta keterampilan bekerja sama dengan teman sebaya. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab individu dalam kelompok. Hasil observasi juga menunjukkan adanya peningkatan kualitas keterlaksanaan pembelajaran baik dari sisi guru maupun siswa. Pada siklus I, keterlaksanaan pembelajaran guru mencapai 77,7% (kategori baik) dan meningkat menjadi 88,8% (kategori sangat baik) pada siklus II. Sementara itu, keterlaksanaan pembelajaran peserta didik meningkat dari

65,3% (cukup) menjadi 88,4% (sangat baik). Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa model Numbered Head Together efektif diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika sekaligus membentuk keterampilan sosial peserta didik. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru perlu mengoptimalkan variasi model pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran agar tercipta suasana belajar yang lebih aktif, partisipatif, dan bermakna.

## REFERENSI

- [1] Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7757>
- [2] Hajar, B. S., & Pratiwi, N. (2024). Pengaruh Game Edukasi Untuk Meningkatkan Motivasi Mengaji di TPQ Khoiru Ummah Mataram. *Indonesian Journal of Education Research and Technology (IJERT)*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.69503/ijert.v4i1.579>
- [3] Abd. Ghani, & Moh Ali. (2022). Konsep Pendidikan Islam Perspektif Imam Al-Ghazali. *El-Fata: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 2(01), 18–31. <https://doi.org/10.36420/eft.v2i01.104>
- [4] Nursalma, A., & Pujiastuti, H. (2023). Pengaruh Waktu Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *OMEGA: Jurnal Keilmuan Pendidikan Matematika*, 2(3), 135–141. <https://doi.org/10.47662/jkpm.v2i3.479>
- [5] Widiani, L. W., Wiguna, I. K. W., & Primayana, K. H. (2025). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together Berbantuan Pptx terhadap Pemahaman Konsep Matematika Kelas IV Gugus I Kecamatan Buleleng. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 12. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i4.1682>
- [6] Hamid, N. (2022). Cooperative Learning Type Number Head Together: A Literature Review Perspective. *Social Sciences And Humanity Studies*, 1(1), 25–32. <https://doi.org/10.56282/sshs.v1i1.265>
- [7] Avana, N., Wiyoko, T., & Wulandari, A. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Number Head Together Pada Siswa Kelas V Sdn 219/Ii Btn Lintas Asri Kecamatan Bungo Dani. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 2(2), 87–96. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v2i2.254>
- [8] Ningrum, D. P., & Sutriyani, W. (2024). Efektivitas Model Numbered Head Together (NHT) Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Matematika SD. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 11(2), 101-112. <https://doi.org/10.31316/jderivat.v10i2.6347>
- [9] Akuba, W., Machmud, T., & Takaendengan, B. R. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran NHT Berbantuan Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 6(1), 34-45. <https://doi.org/10.37905/jmathedu.v6i1.33414>

- [10] Hidayat, P. W., Avana, N., & Sumarti, R. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Number Head Together Pada Siswa Kelas Iii Sdn 38/Ii Pauh Agung. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 4(1), 60–65. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v4i1.608>
- [11] Hermina, D. (2025). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(6), 727-743. <https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i6.539>
- [12] Alwi, A., Aziz, N. A., Azmira, R., Putri, R. J., & Lubis, M. R. (2024). Pembelajaran kooperatif: meningkatkan pemahaman, keterampilan sosial, dan motivasi belajar siswa. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan*, 2(1), 1-6. <https://doi.org/10.61292/cognoscere.97>
- [13] Najihah, I. F., & Mastoah, I. (2025). Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa SD. PESHUM: *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 4189–4194. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i3.8778>
- [14] Salsabilla, T., Waluyo, K. E., & Mansyur, H. M. H. (2025). Implementasi Metode Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Raudhotul Jannah. At-Thullab: *Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 7(2), 335-347. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol7.iss2.art9>
- [15] Maryani, K. R., & Suhirman, S. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui Pembelajaran Kooperatif Berbasis Numbered Head Together (NHT) di SDN 20 Kaur. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2(2), 123–128. <https://doi.org/10.64420/jkppi.v2i2.134>
- [16] Kurniawati, I., Syeptiani, S., & Supriadi, S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Vokasi Raflesia*, 4(1), 35–45. <https://doi.org/10.53494/jpvr.v4i1.356>
- [17] Nina Marlina, Evi Endriani, Ondih Suhendi, Via Febrianti, & Muhamad Subkhan. (2024). Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn. *Educatus*, 2(3), 38–43. <https://doi.org/10.69914/educatus.v2i3.25>
- [18] Mardiana, S., & Suharyanto, S. (2024). Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) pada Mata Pelajaran IPAS Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 177–184. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i2.451>